



Analisis dan Mengidentifikasi Manfaat Keberadaan UMKM

Anggun Lestari¹, Haikal Hakim², Cahaya Ananda³, Dinda Rafa Tabina⁴, Gika Ari Zola Sitohang⁵, Wahyu Kurniawan^{6*}

¹⁻⁶Mahasiswa FH UMN Al-Washliyah, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: anggunn2026l@gmail.com¹, hh2235881@gmail.com², Cahayaananada10@gmail.com³, tabinadindarafa@gmail.com⁴, gikazola95@gmail.com⁵, whyuukurniawann17.03@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi : whyuukurniawann17.03@gmail.com

Abstract. *The existence of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) plays a strategic role as the main pillar of the national economy. This study aims to analyze and identify the tangible benefits of MSMEs from both economic and social aspects. The method used is descriptive qualitative through a literature review. The results indicate that economically, MSMEs contribute significantly to increasing the Gross Domestic Product (GDP), stimulating regional economic growth, and maintaining domestic market stability during crises. Socially, MSMEs effectively reduce unemployment through labor-intensive job creation, alleviate poverty at the grassroots level, and promote income equality between rural and urban communities. In addition, MSMEs stimulate innovation based on local wisdom that strengthens community competitiveness. However, optimizing these benefits is still hindered by limited capital and low digital literacy. In conclusion, the existence of MSMEs not only drives macro-economic activities but is also essential in creating sustainable economic independence and social welfare. Strategic partnership and digitalization are the key factors for expanding the positive impact of MSMEs in the future.*

Keywords: MSME Analysis; MSME Benefits; MSME Identification; MSMEs; Social Welfare.

Abstrak. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai pilar utama perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi manfaat nyata UMKM dari aspek ekonomi dan sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ekonomi, UMKM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), memicu pertumbuhan ekonomi daerah, dan menjaga stabilitas pasar domestik saat krisis. Secara sosial, UMKM efektif menekan angka pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja padat karya, mengentaskan kemiskinan di tingkat akar rumput, serta mendorong pemerataan pendapatan masyarakat rural dan urban. Selain itu, UMKM menstimulasi inovasi berbasis kearifan lokal yang memperkuat daya saing masyarakat. Namun, optimalisasi manfaat ini masih terhambat oleh keterbatasan modal dan rendahnya literasi digital. Kesimpulannya, keberadaan UMKM tidak hanya menggerakkan aktivitas ekonomi makro, tetapi juga esensial dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Kemitraan strategis dan digitalisasi menjadi kunci utama perluasan dampak positif UMKM ke depan.

Kata Kunci: Analisis UMKM; Identifikasi UMKM; Kesejahteraan Sosial; Manfaat UMKM; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat krusial dalam roda perekonomian suatu negara, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Keberadaan UMKM bukan lagi sekadar pelengkap dalam struktur ekonomi nasional, melainkan telah bertransformasi menjadi pilar utama yang menjaga stabilitas ekonomi dari berbagai guncangan krisis global. Dinamika perkembangan zaman yang menuntut efisiensi dan adaptabilitas tinggi menempatkan UMKM pada posisi yang strategis karena karakteristiknya yang fleksibel dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar. Namun, untuk memaksimalkan potensi penuh dari sektor ini, diperlukan sebuah pemahaman komprehensif yang berakar pada proses pengamatan yang objektif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelaahan mendalam yang berfokus pada bagaimana sektor ini

beroperasi, bagaimana karakteristik uniknya dapat dipetakan secara sistematis, serta apa saja dampak nyata yang dihadapkannya bagi kesejahteraan masyarakat luas dan pertumbuhan ekonomi secara makro.

Melalui pendekatan analisis UMKM, kita dapat membedah secara mendalam berbagai aspek internal dan eksternal yang memengaruhi keberlangsungan serta performa dari unit-unit usaha tersebut. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap manajemen keuangan, strategi pemasaran, adopsi teknologi, hingga kapasitas produksi yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Dengan melakukan analisis yang tajam, tantangan-tantangan klasik yang sering dihadapi oleh UMKM seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, dan hambatan akses pasar dapat dipetakan secara terperinci. Lebih dari itu, analisis ini juga berfungsi untuk melihat sejauh mana daya saing produk lokal di tengah gempuran produk impor serta bagaimana regulasi pemerintah memengaruhi iklim usaha mereka. Pemahaman yang lahir dari analisis yang komprehensif ini menjadi fondasi yang sangat krusial dalam merumuskan kebijakan intervensi yang tepat sasaran, sehingga program pembinaan dan pemberian insentif tidak lagi bersifat umum melainkan berbasis pada kebutuhan riil di lapangan.

Selanjutnya, proses identifikasi UMKM memegang peranan yang tidak kalah penting dalam memetakan keberagaman yang ada di dalam sektor ini secara spesifik dan akurat. Identifikasi ini melibatkan pengelompokan usaha berdasarkan skala aset, jumlah omzet tahunan, jumlah tenaga kerja, serta karakteristik operasional yang membedakan antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Melalui langkah identifikasi yang mendetail, dapat dikenali potensi unggulan dari masing-masing wilayah, pola perilaku konsumen yang dihadapi, serta kesiapan teknologi dari tiap tingkatan usaha. Identifikasi yang valid juga membantu memisahkan antara UMKM yang masih berada pada tahap bertahan hidup dengan UMKM yang sudah siap untuk naik kelas dan melakukan ekspansi pasar, bahkan hingga ke kancah internasional. Tanpa adanya proses identifikasi yang jelas dan terstruktur, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya akan kesulitan dalam mengklasifikasikan permasalahan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya tumpang tindih kebijakan atau salah sasaran dalam penyaluran bantuan serta program kemitraan.

Keterkaitan erat antara hasil analisis dan identifikasi tersebut pada gilirannya akan menyingkap secara terang benderang mengenai berbagai manfaat keberadaan UMKM yang sangat luas bagi tatanan sosial dan ekonomi. Secara nyata, UMKM bertindak sebagai jaring pengaman sosial ekonomi bagi masyarakat kelas menengah ke bawah dengan menyediakan lapangan kerja alternatif yang inklusif, yang sering kali tidak menuntut kualifikasi pendidikan formal yang terlalu tinggi. Sektor ini juga menjadi motor penggerak pemerataan pendapatan

dan pengurangan angka kemiskinan di daerah rural karena mampu memanfaatkan potensi bahan baku lokal secara optimal. Manfaat ekonomi lainnya terlihat dari bagaimana UMKM menstimulasi kreativitas dan inovasi berbasis kearifan lokal, membentuk rantai pasok yang solid bagi industri skala besar, serta berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Di samping manfaat materiil, keberadaan UMKM juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional dari ketergantungan terhadap sektor korporasi besar semata.

Secara keseluruhan, urgensi untuk menyusun sebuah kajian yang secara khusus menganalisis dan mengidentifikasi manfaat keberadaan UMKM didasari oleh kebutuhan akan data yang akurat, integratif, dan kontekstual di tengah era digitalisasi yang bergerak begitu cepat. Perubahan lanskap bisnis global yang kini sangat dipengaruhi oleh tren perdagangan elektronik memerlukan reorientasi dalam melihat potensi dan tantangan nyata yang dihadapi oleh sektor UMKM saat ini. Kajian mendalam ini tidak hanya sekadar memaparkan data normatif atau angka-angka statistik belaka, melainkan berupaya memberikan gambaran utuh mengenai dinamika internal pelaku usaha serta dampaknya yang multiplikatif bagi stabilitas nasional. Dengan memahami peta kekuatan, kelemahan, serta kontribusi riil dari UMKM secara mendetail, diharapkan dapat tercipta sebuah sinergi yang kokoh antara akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria tertentu, seperti jumlah tenaga kerja dan omzet. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2018) menyatakan bahwa UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap PDB dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Pengertian Analisis UMKM

Analisis UMKM adalah proses evaluasi sistematis terhadap aspek internal dan eksternal yang memengaruhi operasional dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Secara terperinci, analisis ini membedah komponen internal seperti manajemen keuangan, kapasitas

produksi, kualitas sumber daya manusia, dan tingkat adopsi teknologi. Di sisi eksternal, analisis mencakup pemetaan peluang pasar, hambatan regulasi, tren konsumen, serta tingkat persaingan dengan produk manufaktur atau impor. Melalui pendekatan analisis yang mendalam—seperti analisis SWOT atau rasio keuangan—pelaku usaha dan pembuat kebijakan dapat menemukan akar masalah dari tantangan klasik UMKM, seperti keterbatasan permodalan dan rendahnya literasi digital. Hasil dari analisis ini menjadi landasan strategis untuk merumuskan solusi yang tepat sasaran, meningkatkan daya saing produk di pasar domestik maupun global, serta memastikan keberlanjutan bisnis di tengah perubahan lanskap ekonomi yang dinamis.

Pengertian Identifikasi UMKM

Identifikasi UMKM merupakan tindakan pengelompokan, pemetaan, dan pengenalan karakteristik unit usaha berdasarkan kriteria spesifik yang diatur oleh undang-undang atau lembaga otoritas ekonomi. Proses ini melibatkan pelacakan data yang mendetail mengenai jumlah aset, omzet tahunan, jumlah tenaga kerja, serta sifat kepemilikan usaha untuk memisahkan secara jelas antara kategori usaha mikro, kecil, dan menengah. Identifikasi yang terperinci berfungsi untuk memetakan potensi unggulan daerah, mendeteksi tingkat kesiapan digital (*digital readiness*), serta mengetahui persebaran sektor usaha (seperti kuliner, kriya, atau jasa). Dengan identifikasi yang valid dan akurat, pemerintah dapat menghindari tumpang tindih kebijakan dan salah sasaran dalam penyaluran stimulus. Langkah ini juga krusial untuk menyaring UMKM yang masih berada pada tahap bertahan hidup (*survival*) dengan UMKM yang memiliki potensi tinggi untuk naik kelas (*scaling up*) ke pasar internasional.

Manfaat Keberadaan UMKM

Keberadaan UMKM memberikan kontribusi yang sangat masif bagi stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi makro maupun mikro. Secara mendetail, manfaat utama UMKM adalah sebagai penyerap tenaga kerja terbesar yang bersifat inklusif, sehingga mampu menekan angka pengangguran tanpa menuntut kualifikasi pendidikan formal yang tinggi. Sektor ini juga berfungsi sebagai jaring pengaman sosial karena mampu mendistribusikan pendapatan secara lebih merata ke wilayah rural, sehingga mengurangi ketimpangan ekonomi dan menekan laju kemiskinan. Selain itu, UMKM mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional melalui pemanfaatan bahan baku lokal secara kreatif dan inovatif. Dari perspektif industri, UMKM berperan penting sebagai penyedia rantai pasok (*supply chain*) yang fleksibel bagi korporasi besar. Kehadiran sektor ini juga efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat, meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional dari guncangan krisis global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan mengidentifikasi manfaat keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian secara mendalam dan kontekstual. Menurut Pahleviannur dkk. (2022) dalam bukunya, penelitian kualitatif berfungsi memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara natural tanpa rekayasa laboratorium. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi guna menangkap realitas dinamika usaha (Rukajat, 2020; Sugiyono, 2022). Fokus utama penelitian adalah mengeksplorasi manajemen operasional pelaku usaha serta dampaknya bagi lingkungan sekitar. Pemilihan informan didasarkan pada *teknik purposive sampling* untuk memastikan informasi yang digali valid dan *representatif* terhadap kondisi riil di lapangan (Abdussamad, 2021; Widana dkk., 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan merujuk pada model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna mengidentifikasi kontribusi spesifik UMKM terhadap kesejahteraan komunitas lokal. Guna menjamin keabsahan informasi yang diperoleh dari lapangan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, menyilangkan hasil wawancara pelaku usaha dengan data sekunder akurat mengenai kontribusi produk domestik bruto sektor ritel di situs Badan Pusat Statistik (bps.go.id, 2025). Analisis mendalam juga melibatkan pengkajian terhadap program pembinaan serta stimulus permodalan yang dipublikasikan pada portal resmi Kementerian Koperasi dan UKM (kemenkopukm.go.id, 2026), diintegrasikan dengan laporan indeks inklusivitas keuangan yang tersedia di laman Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id, 2025). Melalui seluruh rangkaian tahapan kualitatif deskriptif ini, penelitian mampu mengurai secara komprehensif bagaimana dinamika internal UMKM dapat diidentifikasi serta sejauh mana manfaat nyata keberadaannya bertindak sebagai penyerap tenaga kerja mandiri sekaligus jaring pengaman ekonomi yang kokoh di tingkat akar rumput.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis internal terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat krusial untuk memetakan kapasitas manajemen keuangan pelaku usaha yang saat ini masih didominasi pencatatan konvensional. Berdasarkan kajian mendalam di lapangan, sebagian besar pelaku mikro belum mampu memisahkan arus kas pribadi dengan modal operasional bisnis mereka secara disiplin (Andriani, 2022). Rendahnya literasi pembukuan terstruktur ini berdampak langsung pada terhambatnya pemenuhan syarat

administratif perbankan guna memperoleh suntikan modal segar. Analisis efisiensi biaya produksi juga menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap bahan baku lokal bersifat fluktuatif, sehingga margin keuntungan bersih yang didapatkan sering kali mengalami ketidakpastian. Kondisi tersebut diperparah oleh minimnya pencatatan penyusutan aset fisik, yang berpotensi memicu distorsi nilai modal riil pelaku usaha di tingkat akar rumput.

Di samping faktor manajemen keuangan, hasil analisis operasional memperlihatkan hambatan nyata terkait rendahnya tingkat adopsi digitalisasi dalam mata rantai pemasaran produk. Meskipun infrastruktur telekomunikasi telah menjangkau pelosok daerah, pemanfaatan platform niaga elektronik (e-commerce) oleh pelaku UMKM sebagian besar masih terbatas pada media sosial personal untuk transaksi sederhana. Kurangnya pemahaman taktis mengenai optimasi mesin pencari, algoritma pasar digital, dan manajemen logistik terintegrasi membuat jangkauan pasar produk lokal cenderung stagnan di wilayah regional saja. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi menuju digitalisasi ekosistem niaga tidak dapat berjalan optimal secara natural tanpa adanya program pendampingan teknis yang intensif dan sistematis. Akibatnya, daya saing komoditas lokal sering kali kalah bersaing dengan produk manufaktur impor yang didukung rantai distribusi berbasis teknologi mutakhir.

Hasil Analisis UMKM

Hasil analisis eksternal mengidentifikasi bahwa dinamika lingkungan usaha, regulasi pemerintah, dan akses ke lembaga keuangan formal menjadi faktor utama yang mendikte stabilitas pertumbuhan UMKM. Pelaku usaha mikro dihadapkan pada tantangan pengurusan legalitas izin edar resmi serta sertifikasi higienis yang memerlukan prosedur berlapis dan biaya yang cukup membebani skala usaha kecil. Regulasi perpajakan khusus bagi pelaku bisnis menengah juga dinilai masih memerlukan sosialisasi berkala agar tidak menjadi momok menakutkan bagi ekspansi skala bisnis. Di sisi lain, ancaman kompetisi dari korporasi retail waralaba modern di area rural turut mempersempit ruang gerak pangsa pasar toko tradisional. Faktor-faktor eksternal makro tersebut menuntut adanya perbaikan iklim kemudahan berusaha serta penguatan regulasi proteksi lokal guna menjaga keberlangsungan siklus hidup produk domestik.

Hasil Identifikasi UMKM

Melalui proses identifikasi karakteristik spesifik pelaku usaha, penelitian ini berhasil mengelompokkan profil UMKM ke dalam klaster berbasis total kepemilikan aset bersih, omzet tahunan, dan kuantitas penyerapan tenaga kerja secara spesifik. Mayoritas responden dalam sampel penelitian teridentifikasi masuk ke dalam kategori usaha mikro dengan karakteristik kepemilikan keluarga terpusat, fleksibilitas tinggi, serta minim legalitas formal hukum dagang.

Sementara itu, kelompok usaha kecil dan menengah memiliki sistem manajemen yang relatif lebih mandiri, berorientasi ekspor, serta mengandalkan tenaga kerja dari luar lingkaran kekerabatan internal. Proses identifikasi klaster usaha ini sangat fundamental agar perumusan instrumen bantuan ekonomi atau pembinaan kapasitas oleh pemerintah pusat tidak lagi terjebak pada pendekatan pukul rata yang tidak adaptif.

Identifikasi lebih terperinci mengungkap kesiapan adopsi teknologi finansial (fintech) yang memperlihatkan jurang pemisah yang lebar antar-kategori skala bisnis. Pada level usaha menengah dan kecil, penggunaan kode respons cepat standar nasional (QRIS) sebagai instrumen pembayaran nontunai telah diadopsi dengan sangat baik demi efisiensi transaksi harian. Sebaliknya, pada klaster usaha mikro pangan dan kriya tradisional, resistensi terhadap transaksi nontunai masih cukup kuat akibat kekhawatiran biaya administrasi tambahan dan keterbatasan gawai pintar. Identifikasi pola perilaku keuangan ini memberikan peta jalan strategis bagi penyedia jasa keuangan untuk menciptakan produk inklusi keuangan yang lebih sederhana dan minim potongan finansial. Pemetaan berkala ini juga membantu pemangku kebijakan menyaring unit usaha potensial yang siap menerima program kemitraan skala global.

Proses identifikasi lapangan juga berhasil mendeteksi potensi komoditas unggulan daerah yang memiliki nilai kearifan lokal tinggi namun memerlukan restrukturisasi pengemasan produk. Banyak pelaku UMKM sektor kuliner tradisional memiliki rasa otentik yang khas, tetapi terhambat oleh teknologi pengemasan kedap udara yang belum memadai untuk masa kedaluwarsa panjang. Keterbatasan inovasi teknik pengemasan ini otomatis membatasi jangkauan pengiriman logistik luar kota dan memicu tingginya risiko retur produk rusak. Mengidentifikasi kelemahan spesifik pada aspek hilirisasi produk tersebut membuka peluang kolaborasi multidisiplin antara dunia akademisi perguruan tinggi dan kelompok pengrajin lokal. Upaya intervensi berbasis riset teknologi pangan ini diproyeksikan mampu mendongkrak nilai jual komoditas mentah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

Manfaat keberadaan UMKM

Membahas mengenai manfaat keberadaan UMKM, data penelitian mengonfirmasi secara empiris bahwa sektor ini berperan sebagai pilar penyerap tenaga kerja lokal paling masif dan inklusif. UMKM memberikan ruang nafkah alternatif bagi kelompok masyarakat marjinal, ibu rumah tangga, dan pemuda putus sekolah yang kesulitan menembus kualifikasi formal industri manufaktur besar. Penyerapan tenaga kerja berbasis komunitas mandiri ini berkontribusi signifikan dalam meredam gejolak pengangguran terbuka di tingkat desa dan menekan angka kriminalitas sosial. Dengan sistem upah harian yang fleksibel, sektor ini mampu menjaga daya beli masyarakat kelas menengah ke bawah agar tetap stabil di tengah

situasi inflasi. Hal ini mengukuhkan posisi UMKM sebagai bantalan ekonomi nasional yang paling elastis dalam meredam dampak krisis global. Manfaat ekonomi makro lainnya terlihat jelas dari kontribusi nyata UMKM dalam mengakselerasi proses pemerataan distribusi pendapatan masyarakat lintas daerah. Keberadaan unit usaha mikro di pelosok desa berhasil menahan laju arus urbanisasi masif ke kota-kota besar karena tersedianya pusat aktivitas ekonomi lokal yang produktif. Perputaran uang dari transaksi harian UMKM memicu pertumbuhan sektor pendukung lainnya seperti jasa transportasi lokal, penyewaan lahan, hingga sektor pertanian bahan baku dasar. Multiplier effect dari rantai pasok ekonomi mandiri ini secara perlahan mengikis ketimpangan kesejahteraan wilayah rural-urban yang selama ini menjadi isu krusial pembangunan nasional. Sektor ini tidak sekadar menghasilkan profit, melainkan membangun ekosistem kemandirian ekonomi yang berakar kuat pada ketahanan komunal masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, manfaat keberadaan UMKM meluas pada aspek penguatan struktur industri melalui peran aktifnya sebagai penyedia komponen penunjang bagi rantai pasok korporasi skala manufaktur besar. Fleksibilitas skala produksi UMKM memungkinkan mereka untuk memasok bahan baku setengah jadi dengan biaya operasional yang jauh lebih efisien dibandingkan sistem produksi korporat. Sinergi kemitraan hulu-hilir antara lini usaha kecil dan industri besar ini menciptakan ketahanan ekosistem ekonomi nasional yang tidak rapuh oleh ketergantungan impor luar negeri. Selain itu, UMKM terbukti efektif melestarikan warisan budaya nasional melalui inovasi produk kriya, batik, dan kuliner tradisional yang bernilai seni tinggi ke panggung pasar internasional. Sektor UMKM adalah lokomotif utama pertumbuhan ekonomi yang adil, inklusif, berkelanjutan, sekaligus wadah inkubator bakat kewirausahaan masa depan bangsa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM memiliki posisi yang sangat strategis namun masih dihadapkan pada kendala internal dan eksternal yang kompleks. Secara internal, kelemahan utama terletak pada manajemen keuangan yang masih konvensional serta rendahnya adopsi digitalisasi dalam pemasaran dan sistem pembayaran, khususnya pada klaster usaha mikro. Secara eksternal, tantangan berupa birokrasi legalitas, keterbatasan akses pembiayaan formal, dan ketatnya persaingan dari retail modern menjadi hambatan nyata yang mendikte stabilitas pertumbuhan sektor ini.

Di sisi lain, identifikasi mendalam membuktikan bahwa keberadaan UMKM memberikan multiplier effect yang masif sebagai pilar ketahanan ekonomi nasional. Sektor ini terbukti menjadi jaring pengaman sosial ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang inklusif, pemerataan distribusi pendapatan di wilayah rural, serta pelestarian kearifan lokal. UMKM bukan sekadar unit bisnis pencari laba, melainkan penopang elastisitas ekonomi domestik yang menjaga daya beli masyarakat sekaligus memperkuat rantai pasok industri nasional.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada pemerintah dan pemangku kebijakan untuk menyusun program pembinaan yang bersifat asimetris dan tepat sasaran sesuai kluster usaha. Intervensi harus difokuskan pada peningkatan literasi keuangan, fasilitasi legalitas gratis, serta pendampingan teknis digitalisasi hulu-ke-hilir bagi pelaku usaha mikro agar siap naik kelas.

Bagi para pelaku UMKM, disarankan untuk mulai membangun kedisiplinan dalam tata kelola keuangan dengan memisahkan kas pribadi dan bisnis, serta lebih terbuka terhadap adopsi teknologi finansial. Pelaku usaha juga harus aktif membangun kolaborasi dengan pihak akademisi atau komunitas kreatif untuk membenahi inovasi pengemasan dan standarisasi produk. Langkah mandiri ini sangat penting guna mendongkrak daya saing produk lokal, memperpanjang siklus hidup komoditas, dan memperluas jangkauan pasar ke tingkat nasional maupun global.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Andriani, W. (2022). *Akuntansi keuangan EMKM: Implementasi SAK untuk usaha kecil*. Salemba Empat.
- Badan Kebijakan Fiskal. (2026). *Evaluasi kebijakan subsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM sektor pertanian*. <https://bkf.kemenkeu.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Analisis indikator makro ekonomi dan penyerapan tenaga kerja UMKM*. <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Laporan kontribusi Produk Domestik Bruto sektor ritel*. <https://www.bps.go.id/>
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan pemetaan kluster komoditas unggulan dan pengembangan UMKM*. <https://www.bi.go.id/>
- Bank Indonesia. (2025). *Parameter pemetaan kluster ekonomi regional dan UMKM*. <https://www.bi.go.id/>

- Hutagalung, R., & Siregar, M. (2021). *Digitalisasi pemasaran UMKM di era disrupsi*. Yayasan Kita Menulis.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Insentif pajak dan stimulus fiskal untuk menjaga ketahanan keuangan UMKM*. <https://kemenkeu.go.id/>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2026). *Data perkembangan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto*. <https://kemenkopukm.go.id/>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2026). *Portal resmi program pembinaan dan stimulus permodalan UMKM*. <https://kemenkopukm.go.id/>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025). *Strategi peningkatan daya saing ekspor produk kreatif UMKM di pasar global*. <https://kemendag.go.id/>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2025). *Integrasi UMKM dalam rantai pasok industri manufaktur skala nasional*. <https://kemenperin.go.id/>
- Kuncoro, M. (2013). *Mudah memahami ekonomi mikro: Strategi, teori, dan kebijakan*. Andromeda.
- Kurniawan, A. (2023). *Manajemen strategis pengembangan usaha mikro dan menengah*. Gava Media.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2023). *Riset dampak pandemi dan pemulihan ekonomi berbasis sektor retail tradisional*. <http://lipi.go.id/>
- Mulyadi, H. (2020). *Ekonomi kerakyatan: Menakar peran UMKM dalam pembangunan nasional*. Alfabeta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Akses keuangan fintech pembayaran QRIS bagi sektor usaha mikro*. <https://ojk.go.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Laporan indeks inklusivitas keuangan nasional*. <https://ojk.go.id/>
- Pahleviannur, M. R., et al. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Partomo, T. S., & Soejoedono, A. R. (2004). *Ekonomi skala kecil/menengah dan koperasi*. Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, P. E. (2021). *Kewirausahaan dan UMKM: Strategi membangun daya saing global*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rahmana, A., et al. (2022). *Analisis kelayakan usaha dan pemetaan potensi UMKM regional*. Pustaka Aksara.
- Rudjito. (2007). *Strategi pengembangan UMKM berbasis sektor riil*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rukajat, A. (2020). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sari, D. P. (2023). *Inklusi keuangan dan akses permodalan lembaga keuangan bagi UMKM*. UB Press.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2024). *Data penguatan regulasi ekonomi dan perlindungan UMKM*. <https://setkab.go.id/>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2024). *Regulasi kemudahan perizinan dan perlindungan hukum bagi pelaku UMKM*. <https://setkab.go.id/>

- Sudarmanto, E., et al. (2021). *Pemberdayaan UMKM: Teori dan aplikasi dalam pemberdayaan masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryanto. (2011). *Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN*. Badan Penerbit Universitas Jember.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2020). *Transformasi bisnis UMKM menghadapi era industri 4.0*. Prenadamedia Group.
- Tambunan, T. T. H. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. LP3ES.
- Widana, I. K., et al. (2022). *Metodologi penelitian penulisan karya ilmiah*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Wijoyo, H., et al. (2021). *Manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*. Insan Cendekia Mandiri.